

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sumedang merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki ibu kota Sumedang Utara. Kabupaten ini berbatasan dengan Bagian utara: Kabupaten Indramayu, Bagian selatan: Kabupaten Garut dan Bandung, Bagian barat: Kabupaten Bandung Barat dan Subang, Bagian Timur: Kabupaten Majalengka. Kabupaten Sumedang terletak antara 6°44'-70°83' Lintang Selatan dan 107°21'-108°21' Bujur Timur, dengan Luas Wilayah 152.220 Ha yang terdiri dari 26 kecamatan dengan 270 desa dan 7 kelurahan. Kabupaten Sumedang merupakan wilayah dataran tinggi yang didominasi dengan penggunaan lahan agraria yaitu pesawahan, perkebunan, dan ladang-ladang. Selain memiliki lahan agraria yang luas, Kabupaten Sumedang memiliki luasan wilayah yang digunakan sebagai kawasan pemerintahan, kawasan pemukiman, kawasan perdagangan, kawasan pendidikan, dan kawasan pariwisata.

Kondisi topografi tanahnya didominasi lapisan aluvial hasil dari letusan gunung Tangkuban Perahu serta kondisi Klimatologis didominasi oleh musim penghujan dengan demikian menjadikan wiayahnya strategis untuk pembangunan Waduk Jatigede, Waduk terbesar kedua di Indonesia, adapun di dalam pembangunannya sendiri, menjadikannya masyarakat di daerah tersebut mengalami perubahan sosio-ekonomi yang dimana wilayah sekitar Waduk Jatigede mulai banyak bermunculan tempat wisata salah satunya destinasi wisata Tanjung Duriat yang menyajikan keindahan Waduk Jatigede sebagai daya tarik wisatawan.

Kabupaten Sumedang di Bidang Parawisata sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2018 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sumedang tahun 2018-2038. RTRW ini telah menetapkan visi pembangunan jangka

waktu yang panjang, yang berfokus pada pemanfaatan potensi alam dan budaya untuk mendukung pembangunan ekonomi lokal dan regional. Pembangunan ini diatur agar selaras dengan tata ruang yang telah direncanakan, sehingga wilayah Waduk Jatigede menjadikannya sebagai daerah pembangunan yang berkelanjutan (Perda Kabupaten No. 4 Tahun 2018).

Pemilihan moda transportasi di Kabupaten Sumedang, moda transportasi yang sering digunakan oleh wisatawan menuju ke Kawasan Wisata Tanjung Duriat yaitu Angkutan Umum dan angkutan pribadi. Kedua jenis angkutan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda, yang dipengaruhi oleh faktor seperti biaya perjalanan, alasan perjalanan, fleksibilitas dan aksesibilitas.

Angkutan Umum mempunyai kelebihan yaitu fleksibilitas dan alasan wisatawan, seperti tidak memiliki kendaraan pribadi atau tidak menggunakannya. Selain itu angkutan pribadi memberikan keuntungan berupa fleksibilitas yang dimana bisa berkendara sesuai dengan keinginan pribadi. Perbedaan karakteristik dan preferensi wisatawan dalam memilih moda transportasi memperlihatkan keberagaman wisatawan dalam memilih moda.

Maka dari itu, diperlukan analisis pilihan moda untuk mengetahui kecenderungan pemilihan moda wisatawan menuju Kawasan Tanjung Duriat. Hal ini memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat, terutama untuk memprediksi kecenderungan masyarakat menggunakan Angkutan Umum dan mobil pribadi, Mampu memberikan peningkatan layanan transportasi yang lebih baik, dan juga membantu pengelola parawisata dan pemerintah mengenai rencana kebijakan transportasi yang tepat untuk mengatasi permasalahan kebutuhan di Kawasan Wisata Tanjung Duriat.

Berdasarkan masalah tersebut, diperlukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih jenis transportasi. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian ini dengan judul "**ANALISIS PEMILIHAN MODA ANGKUTAN UMUM DAN ANGKUTAN PRIBADI DI KAWASAN WISATA**

TANJUNG DURIAT KABUPATEN SUMEDANG” untuk memberikan landasan yang kuat untuk solusi dan rekomendasi yang efektif guna mengoptimalkan penggunaan moda transportasi yang lebih baik bagi wisatawan. Dengan adanya ini, Pemerintah daerah bisa dapat mendukung perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Sumedang, dan pihak pengelola dapat meningkatkan kepuasan wisatawan, memperbaiki sektor perjalanan wisatawan.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang permasalahan dan situasi aktual di lapangan, ditemukan sejumlah masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum diketahuinya jumlah Penggunaan moda wisatawan Kawasan Wisata Tanjung Duriat.
2. Terdapat berbagai variabel yang mempengaruhi keputusan pemilihan moda wisatawan namun belum ada analisis mendalam mengenai bagaimana setiap Variabel tersebut mempengaruhi pemilihan moda beragam wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Tanjung Duriat.
3. Belum ada analisis untuk mengidentifikasi aspek-aspek apa saja dari masing-masing moda yang menjadi keunggulan sehingga bisa dipakai sebagai acuan perbaikan pelayanan Transportasi ke depan menuju Kawasan Wisata Tanjung Duriat Kabupaten Sumedang.
4. Kurangnya informasi terkait pemilihan moda menuju Kawasan Wisata Tanjung Duriat Kabupaten Sumedang sehingga menghambat pemerintah dan pihak swasta pengelola Kawasan Wisata dalam merumuskan Kebijakan atau strategi Peningkatan layanan Transportasi Wisatawan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan di Kawasan Wisata Tanjung Duriat, sebagai berikut:

1. Berapa jumlah Wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Tanjung Duriat, Diantara pemilihan moda Angkutan Umum dan angkutan pribadi?
2. Variabel – variabel apa yang menentukan pemilihan moda dan variabel paling berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan moda menuju Kawasan Wisata Tanjung Duriat?
3. Bagaimana penentuan model pemilihan moda serta probabilitas antara penggunaan moda Angkutan Umum dan Angkutan Pribadi wisatawan Kawasan Wisata Tanjung Duriat?
4. Apa rekomendasi yang bisa diberikan dari hasil pemodelan pemilihan Angkutan Umum dan Angkutan Pribadi menuju Kawasan Wisata Tanjung Duriat guna meningkatkan penggunaan Angkutan Umum Menuju Kawasan Tanjung Duriat?

1.4 Maksud dan Tujuan

Kertas Kerja Wajib (KKW) ini bermaksud untuk merencanakan pemilihan moda di wilayah Kawasan Wisata Tanjung Duriat, dan juga mengoptimalkan pengunjung wisatawan

Selain maksud yang telah disampaikan, Kertas Kerja Wajib (KKW) ini, memiliki tujuan yaitu :

1. Mengetahui Jumlah wisatawan dan kondisi pemilihan moda Angkutan Umum dan angkutan pribadi menuju ke Kawasan Wisata Tanjung Duriat;
2. Mengetahui variabel - variabel yang mempengaruhi pemilihan moda dan mengidentifikasi analisis variabel yang sangat berpengaruh terhadap pemilihan moda wisatawan menuju wisatawan di Kawasan Wisata Tanjung Duriat;
3. Menyampaikan hasil pemodelan moda split dan estimasi probabilitas penggunaan moda menuju kawasan wisata Tanjung Duriat, Kabupaten Sumedang dengan metode analisis regresi logistik biner;

4. Mengetahui rekomendasi yang bisa diberikan dari hasil pemodelan pemilihan Angkutan Umum dan pribadi menuju Kawasan Wisata Tanjung Duriat guna meningkatkan penggunaan angkutan umum.

1.5 Batasan Masalah

1.5.1 Batasan Lokasi dan Populasi

Pembahasan dalam penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) berfokuskan pada lokasi Kawasan Wisata Tanjung Duriat, untuk memberikan kemudahan dalam analisis pengumpulan dan pengolahan data. Pembatasan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1.5.2 Batasan Penelitian

1. Subjek dalam penelitian yang digunakan adalah wisatawan yang menuju Kawasan Wisata Tanjung Duriat.
2. Hal yang diteliti adalah analisis mengenai pemilihan moda wisatawan yang berkunjung ke Tanjung Duriat.
3. Analisis yang digunakan dalam penelitian ialah:
 - a. Analisis Statistik Deskriptif
 - b. Analisis Korelasi Sederhana
 - c. Analisis Regresi